

Tingkat Pengetahuan tentang Covid 19 dan Perilaku Masyarakat Pada Masa New Normal di Dusun Pohgading Timur Tahun 2021

Nur Furqani^{a,1*}, Anna Pradiningsih^{a,2}, Heri Juliadi^{a,3}

^aD3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

¹apoteknurfurqani88@gmail.com, ²annapradiningsih@gmail.com, ³herijuliadi01@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL

Diterima :
20-06-2022
Direvisi :
20-07-2022
Disetujui :
21-07-2022

Kata kunci:

Tingkat pengetahuan;
Corona virus atau covid-19;
Perilaku;
Masyarakat dusun pohgading timur;
New normal.

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh coronavirus tipe baru yang ditemui pada tahun 2019 yang berikutnya diucap Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 penting untuk diterapkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat pada masa new normal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif survei pada 82 masyarakat di dusun Pohgading Timur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Hasil penelitian dikategorikan berpengetahuan baik dengan jumlah reponden 15 orang (18%), dikategorikan berpengetahuan cukup dengan jumlah responden 38 orang (46%) dan diperoleh responden 29 (35%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Pohgading Timur termasuk dalam kategori cukup baik (46%). Hasil penelitian dikategorikan perilaku baik dengan jumlah reponden 17 orang (21%), dikategorikan perilaku cukup dengan jumlah responden 31 orang (38%) dan diperoleh responden 34 (41%) dengan perilaku kurang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari perilaku masyarakat pada masa new normal di Dusun Pohgading Timur termasuk dalam kategori kurang baik (41%).

Key word:

Knowledge level;
Coronavirus or covid-19
Behavior
East pohgading hamlet community;
New normal.

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by a new coronavirus named Sars-Cov 2 that was discovered in 2019. (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). It is critical to have a thorough understanding of the pandemic and clean and healthy living habits to avoid the spread of COVID-19. This study aimed to see how much people knew about COVID-19 and how they acted in the new normal. This research is quantitative with a descriptive survey design on 82 communities in East Pohgading hamlet. The data was collected via a questionnaire, and the results were analyzed descriptively by showing the variable frequency distribution. The study's findings were divided into three categories: those with good knowledge (15 respondents (18%)), those with moderate knowledge (38 respondents (46%)), and those with less knowledge (29 respondents (35%)). The results of the community's degree of knowledge in East Pohgading Hamlet can be classified as fairly good, according to this survey (46 percent). The results of the study were categorized as good behavior with 17 respondents (21%), categorized as moderate behavior with 31 respondents (38%), and 34 (41%) respondents with poor behavior. This study can be concluded that the results of community behavior during the new normal period in East Pohgading Hamlet are included in the poor category (41%).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh coronavirus tipe baru yang ditemui pada tahun 2019 yang berikutnya disebut *Sars-Cov 2* (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini ukurannya sangat kecil (120160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan tercantum antara lain yaitu kelelawar serta unta. Di saat ini penyebaran dari manusia ke manusia telah jadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini berlangsung sangat agresif. Penularan penyakit ini berlangsung dari penderita positif Covid. 19 lewat *droplet* yang keluar disaat batuk serta bersin (Han Y, 2020).

Pada tanggal 11 maret 2020 organisasi kesehatan dunia atau WHO menyatakan wabah penyakit akibat virus corona sebagai pandemi global. Covid- 19 yaitu kejadian menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia serta hingga bulan April 2020 sudah menginfeksi lebih dari 210 negeri (*World Health Organization*, 2020).

Penyakit Covid-19 sedikitnya orang yang dikenal dengan sebutan covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia sebagai *Public Health Emergency of World Concern* (KEMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 terakhir ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 maret 2020 (Keliat dkk, 2020).

Secara global, ada 4.170.424 kasus COVID-19 dengan 287.399 kematian (Laporan WHO, 2020). Hingga saat ini, menurut wordometer per 21 April, Covid-19 telah menginfeksi 2.505.443 orang dan 172.321 orang meninggal. Di AS 794.297 kasus dan 42.564 kasus, Spanyol 204.178 kasus dan 21.282 kasus, Italia 181.228 kasus dan 24.114 kasus, Prancis 155.383 dan 20.265 kasus, Jerman 147.593 dan 4.869 kasus, Ukraina 124.743 dan 16.509 kasus, Turki 90.980 dan 2.140. Iran 84.802 dan 5.297. diteruskan, Cina 82.758 dan 4.632 menendang ember, Rusia 52.763 dan 456 lulus. Sejak Covid-19 pertama kali ditemukan, grafik jumlah kasus tercemar dan orang yang meninggal terus meningkat. Infeksi menyebar dengan cepat secara

internasional (Worldometers, 2020; Mosa-Baha, 2020).

Di Indonesia, kasus utama COVID-19 ditegaskan pada 2 Maret 2020, dengan dua kasus (Hati Nurani, 2020). Pada Mei 2020, angka kematian juga terus terjadi meski disesuaikan dengan jumlah kesembuhan pasien. Pertambahan jumlah kasus positif terus meningkat, di mana pada Mei masih 10.551 kasus dengan 800 orang ditendang (Kompas.com), namun hingga 16 Pada Juni 2020, jumlah kasus meningkat drastis menjadi 40.400 kasus. dengan korban jiwa 2.231 jiwa (Kemkes RI, 2020).

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) total kasus terkonfirmasi Pada 4 September 2020 terdapat 2.826 orang sembuh 2.157 orang, pengobatan 502 orang dan yang sudah meninggal 167 orang (CFR 5,91%) dan per 8 September 2020 jumlah positif Covid-19 sebanyak 2.889 orang, dengan rincian 2.238 orang sembuh. 171 meninggal dan 480 orang masih yakin. (Dinas Kesehatan NTB, 2020). Cakranegara Utara merupakan salah satu kota di Kota Mataram yang hingga Agustus 2020 masih ditetapkan sebagai zona merah. Jumlah kasus positif Covid-19 di Cakranegara Utara Kota Mataram bertambah, pada 8 Juli 2020 jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 1.853 kasus dan per 30 Agustus sebanyak 2.858 kasus. Berdasarkan informasi perkembangan kasus COVID-19, Kabupaten Lombok Timur menjadi daerah dengan PPTG + OTG + ODP + PDP terbanyak di NTB, dengan 180 kasus positif terkonfirmasi, 53 pasien dirawat, 119 pasien sembuh, dan 8 pasien ditendang. ember. Pemprov NTB, 2020). Pohgading adalah sebuah kota yang terletak di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sehingga masyarakat di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Pohgading Timur harus memiliki kehati-hatian yang tinggi, disertai dengan penataan yang baik.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Peserta penelitian adalah 82 masyarakat di Pohgading

Timur yang dipilih menggunakan teknik sampling. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional (belah lintang) di mana pengambilan data dilakukan hanya sekali bagi setiap subyek pada saat wawancara atau pengisian kuesioner. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain, yaitu masyarakat yang berdomisili/tinggal di Dusun Pohgading Timur, bersedia mengisi persetujuan responden (informed consent), masyarakat berumur 17-65 tahun, masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi penelitian ini antara lain, yaitu masyarakat yang memiliki gangguan pengelihata (buta), masyarakat menderita gangguan pendengaran (tuli), tidak bisa membaca dan menulis.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang covid 19 dan perilaku masyarakat pada masa *new normal*. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kedua variabel tersebut adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Benar diberikan skor 1 dan salah skor 0. Kuesioner perilaku yang digunakan terdiri dari 7 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Skor kuesioner perilaku untuk pernyataan positif adalah: Sangat Setuju skor 4, Setuju skor 3, Tidak Setuju skor 2, Sangat Tidak Setuju skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh disajikan berdasarkan karakteristik subyek penelitian dikelompokkan berdasarkan Umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Kemudian riwayat peserta penelitian, Distribusi rata-rata skor (\bar{x}) pengetahuan dan perilaku berdasarkan karakteristik responden di Dusun Pohgading Timur distribusi kategori pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan distribusi kategori perilaku masyarakat pada masa *new normal*.

Karakteristik

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I. Karakteristik Umur

Karakteristik Umur	Jumlah	Persentase
17-25	30	36.6%
26-35	15	18.3%

36-45	26	31.7%
46-55	4	4.9%
56-65	7	8.5%
Total	82	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia remaja akhir 17-25 tahun lebih tinggi (36.6%), sedangkan usia lansia awal dan akhir lebih rendah 46-55 (4.9%), usia 56-65 (8.5%). Jadi dalam pengambilan data responden di Dusun Pohgading Timur dilakukan dalam 3 hari. Proses pengambilan data di waktu pagi siang dan malam, di waktu pagi dan siang dalam pengambilan data lebih banyak pada umur 17-25 tahun dikarenakan pengambilan data dilakukan pada hari libur pada waktu responden libur sekolah dibandingkan dengan umur 46-65 tahun aktivitas responden pada pagi hari yaitu untuk lebih ke bekerja, Pada umur 46-65 tahun lebih mudah pengambilan data pada waktu malam hari karena aktivitas responden dalam tidak bekerja.

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Pengusaha	2	2.4%
Karyawan	2	2.4%
Guru	4	4.9%
Mahasiswa	10	12.2%
Pelajar	11	13.4%
Petani	38	46.3%
Tidak Bekerja	11	13.4%
Lainnya	4	4.9%
Total	82	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan jumlah 38 (46.3%) orang karena di wilayah dusun pohgading timur yang memiliki pekerjaan buruh tani lebih banyak. Menurut Soeroto, menjelaskan bahwa dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut dinerikan kepadanya dan keluarga untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan. Dengan demikian menjadi jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber

kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

Tabel 3. Karakteristik Jenis Kelamin.

Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	43	52,4%
Perempuan	39	47,6%
Total	82	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa responden sebanyak 82 orang, kelompok terbesar responden berdasarkan jenis kelamin adalah di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 43 orang (52,4%), sedangkan responden perempuan sebanyak 39 orang (47,6%).

Tabel 4. Karakteristik Tingkat pendidikan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Sarjana	4	4,9%
Sma/ smk	41	50%
Smp	10	12,2%
Sd	27	32,9%
Total	82	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK sejumlah 41 dengan presentase 50%. Tingkat pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami sesuatu (Khomsan, 2006 dalam Pazriani, 2007). Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat - mau melakukan tindakan tindakan memelihara (praktik) untuk (mengatasi masalah- masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal

karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dan pendidikan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan. (Notoadmojo, 2010; Artha wangi, 2012). Selain faktor tingkat pendidikan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu sumber informasi karena seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas (Ngatimin, 2000).

Riwayat Peserta Penelitian

Tabel 5. Riwayat peserta penelitian

pertanyaan	Ya		Tidak	
	F	%	f	%
P1	0	0%	82	100%
P2	0	0%	82	100%
P3	2	2,4%	80	97,6%
P4	5	6,1%	77	93,9%
P5	22	26,8%	60	73,2%

Pada tabel diatas Menunjukkan mayoritas masyarakat (>60%) tidak memiliki riwayat berisiko terteka covid-19 pada masa new normal, (<60%) masyarakat menunjukka gejala penyakit yang mengindikasikan covid-19 seperti salah satu gejala batuk dan pilek dalam minggu terakhir. Berdasarkan hasil riwayat peserta penelitian beserta kategori kasus masyarakat pada masa new normal covid-19, menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Pohgading Timur tergolong masyarakat yang memiliki risiko rendah untuk terpapar infeksi virus corona. Hal tersebut didasarkan atas beberapa faktor, meliputi kontak langsung ataupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang positif covid-19, ada tidaknya riwayat penyakit menahun meski, riwayat kondisi demam (suhu 38°C), serta ada tidaknya gejala gangguan pernafasan. Pertama, kontak langsung ataupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang positif COVID-19. Secara umum, virus SARS-CoV2 dapat tetap stabil dalam jangka waktu tertentu (van Doremalen et al., 2020; Ni Putu Emy Darma Yant, 2020).

Distribusi rata-rata skor (\bar{x}) pengetahuan dan perilaku berdasarkan karakteristik responden di Dusun Pohgading Timur.

Tabel 6. Umur

Karakteristik umur	(\bar{x})Rata-Rata Seluruh Skorpengetahuan	(\bar{x}) Rata-Rata Seluruh Skor Perilaku
17-25	7	14
26-35	7	15
36-45	6	13
46-55	4	11
56-65	4	16

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis pengetahuan responden yang dilihat dari rata-rata seluruh skor pengetahuannya yaitu umur 17-25 dan 26-35 tahun yang memperoleh rata-rata skor paling banyak dengan rata-rata keseluruhan skor (7) yang berpengetahuan cukup sedangkan di umur 46-55 dan 56-65 tahun yang memperoleh rata-rata skor paling rendah dengan rata-rata keseluruhan skor (4) yang berpengetahuan kurang

Menurut Nursalam (2011), Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Jika dilihat dari usia produktif responden pada hasil analisis pada tabel di dapatkan usia 17-25 dan 26-35 tahun banyak berpengetahuan cukup maka hasil analisis sesuai dengan publikasi sebelumnya. Namun di usia 46-55 dan 56-65 tahun menunjukkan hasil penelitian yang berpengetahuan kurang, Maka umur memiliki pengaruh terhadap Pengetahuan. Hasil ini memberikan bukti bahwa di usia 46-55 dan 56-65 tahun tidak semuanya berpengetahuan baik, tetapi malah sebaliknya pengetahuannya kurang. (Rosmalia Kamil, 2019)

Berdasarkan hasil analisis perilaku responden yang dilihat dari rata-rata seluruh skor perilakunya yaitu umur 56-65 tahun yang memiliki rata-rata skor yang paling banyak berperilaku baik dengan rata-rata keseluruhan skor (16)

sedangkan di umur 46-55 tahun yang memiliki rata-rata skor yang paling banyak berperilaku cukup dengan rata-rata keseluruhan skor (11) yang dilihat dari data diatas. Adapun faktor usia menunjukkan bahwa, Usia tidak mempengaruhi perilaku dalam pencegahan covid-19 dan juga pengetahuan dapat mempengaruhi pada perilaku seseorang. (erika, 2020; Rosmalia Kamil, 2019).

Tabel 7. Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan	(\bar{x})Rata-Rata Seluruh Skorpengetahuan	(\bar{x}) Rata-Rata Seluruh Skor Perilaku
Pengusaha	4	9
Karyawan	4	9
Guru	7	16
Mahasiswa	7	12
Pelajar	6	15
Petani	5	16
Tidak Bekerja	5	12
Lainnya	7	15

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis pengetahuan responden berdasarkan karakteristik pekerjaan yang dilihat dari rata-rata seluruh skor pengetahuan yaitu pekerjaan guru dan mahasiswa yang memiliki skor rata-rata yang paling banyak berpengetahuan cukup dengan rata-rata keseluruhan skor (7), sedangkan pengusaha dan karyawan yang paling banyak berpengetahuan kurang dengan rata-rata keseluruhan skor (4) yang dilihat dari data diatas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di dusun pohgading timur tentang tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan mayoritas masyarakat yang berpengetahuan baik dilihat dari analisis lebih dominan pada pekerjaan guru karena pekerjaan seperti guru memiliki wawasan dan pengalaman, pekerjaan seseorang juga bisa berpengaruh dalam tingkat pengetahuan (Rosmalia Kamil, 2019). Adapun faktor pekerjaan responden juga mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan sehubungan dengan kesempatan memperoleh informasi karena ada fasilitas atau media informasi. Kemudian semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang maka akan semakin besar peluang

dalam menambah tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan tabel diatas diketahu hasil analisis perilaku responden berdasarkan karakteristik pekerjaan yang dilihat dari rata-rata seluruh skor perilaku yaitu guru dan petani yang memiliki skor rata-rata paling banyak berperilaku baik dengan rata-rata (16) sedangkan karyawan dan pengusaha yang paling banyak berperilaku cukup dengan rata-rata keseluruhan skor (9) yang dilihat dari data diatas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan responden yang bekerja sebagai petani dan pekerjaan lainnya. Diambil contoh pekerjaan petani bahwa masyarakat dengan pekerjaan buruh tani lebih banyak berperilaku baik, Hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan pekerjaan buruh tani menuntut tidak lebih banyak berhubungan dengan orang dengan, Petani hanya bekerja disawah mereka harus benar-benar melakukan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, tidak berkerumunan untuk mencegah tertular penyakit ini tetapi sebagian dari buruh tani masih berperilaku kurang dalam menjaga protokol kesehatan seperti jarang memakai masker jika keluar rumah, jarang mencuci tangan. Hasil penelitian ini dengan memakai distribusi rata-rata skor untuk menganalisis karakteristik pekerjaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menganalisis dari distribusi frekuensi dan presentase dari karakteristik pekerjaan didapatkan yang paling banyak wiraswasta yaitu sebanyak 27 orang (36,6%) dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 terbanyak baik yakni 42 orang (60%), hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan pekerjaan wiraswasta menuntut untuk lebih banyak berhubungan dengan orang, contohnya pedagang sehingga mereka harus benar-benar melakukan protokol kesehatan untuk mencegah tertular dari penyakit ini (Erika untari dewi, 2020).

Tabel 8. Jenis Kelamin

Karakteristik	(\bar{x}) Rata-Rata	(\bar{x}) Rata-Rata
Jenis Kelamin	(\bar{x}) Rata-Rata Seluruh Skor pengetahuan	Rata-Rata Seluruh Skor Perilaku
Laki-Laki	6	15
Perempuan	7	14

Berdasarkan tabel di atas diketahu hasil analisis pengetahuan responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang dilihat dari rata-rata seluruh skor pengetahuannya yaitu responden

Laki-laki yang memiliki rata-rata skor pengetahuan cukup yaitu (6) dan perempuan dengan rata-rata skor pengetahuan cukup yaitu (7) sesuai dengan range skor diatas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di dusun pohgading timur tentang tingkat pengetahuan tentang covid-19 sudah memiliki pengetahuan yang cukup dari laki-laki maupun perempuan. Penelitian lain yang dikemukakan oleh Santrock, (2002), menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kepribadian yang berbeda dimana hal tersebut dipengaruhi oleh struktur jenis kelamin. Laki-laki lebih suka mengganggu dan agresif, sedangkan perempuan lebih inklusif dan pasif sehingga laki-laki lebih banyak mengalami permasalahan dengan lingkungan sosialnya (Santrock, 2012). Menurut Noviana (2011) Perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri. Selain itu tingkat kesediaan dan respon positif responden perempuan untuk mengikuti sertakan sebagai subjek penelitian lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.

Berdasarkan analisis penelitian diatas unruk perilaku responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang dilihat dari rata-rata seluruh skor perilaku yaitu responden laki-laki yang memiliki berperilaku baik dengan rata-rata keseluruhan skor (15) sedangkan perempuan yang memiliki berperilaku cukup dengan rata-rata keseluruhan skor (14) dari range skor diatas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat pada new normal di dusun Pohgading Timur dari karakteristik jenis kelamin yaitu laki-laki memiliki perilaku yang baik dan perempuan memiliki perilaku yang kurang. Jadi dapat dilihat bahwa kaum laki-laki lebih patuh dalam mematuhi protokol kesehatan dibandingkan perempuan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dari ketua sub bidang sosialisasi perbuahan perikau- satuan tugas penanganan covid-19 mengungkapkan berdasarkan jenis kelamin kaum perempuan jauh lebih patuh ketimbang laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan (Dwi listyawardani, 2020).

Tabel 9. Tingkat pendidikan

Karakteristik	(\bar{x}) Rata-Rata	(\bar{x}) Rata-Rata
Tingkat Pendidikan	(\bar{x}) Rata-Rata Seluruh Skor pengetahuan	Rata-Rata Seluruh Skor Perilaku
Laki-Laki	6	15
Perempuan	7	14

Sarjana	7	16
SMA/ SMK	6	14
SMP	6	14
SD	6	14

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis pengetahuan responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yang dilihat dari rata-rata seluruh skor pengetahuan yaitu sarjana yang memiliki rata-rata skor yang paling banyak berpengetahuan cukup dengan rata-rata (7) dan SMA/SMK, SMP dan SD berpengetahuan cukup dengan rata-rata seluruh skor yaitu (6) dilihat pada range skor diatas.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di dusun pohgading timur tentang tingkat pengetahuan tentang covid-19 dari karakteristik tingkat pendidikan, yang memiliki tingkat pendidikan cukup ditemukan paling banyak pada tingkat pendidikan sarjana dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung mengetahui informasi yang lebih banyak, dengan begitu pengetahuan yang dimilikinya juga luas, jadi bisa mengatasi masalah yang terjadi dan juga sesuai dengan teori yang di atas. Kemudian dari analisis tingkat pendidikan yang rata-rata skornya pengetahuan cukup lainnya ditemukan di SMA/SMK, SMP dan SD yang tidak menuntut kemungkinan juga mengetahui banyak informasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan non formal, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang akhirnya mempengaruhi pola pikir dan daya nalar seseorang. Jadi dapat disimpulkan dengan pendidikan tamatan sma/smk, smp dan sdtidak bisa dipungkiri pengetahuannya akan baik karena pola pikir dan daya nalar seseorang berbeda-beda. (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil analisis perilaku responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yang dilihat dari rata-rata seluruh skor perilaku yaitu sarjana yang memiliki rata-rata skor yang paling banyak berperilaku baik dengan rata-rata keseluruhan skor (16) sedangkan tingkat

pendidikan SMA/SMK, SMP dan SD yang memiliki rata-rata skor yang paling banyak berperilaku cukup dengan rata-rata keseluruhan skor (14) dari range skor diatas

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat pada new normal di dusun Pohgading Timur dari karakteristik tingkat pendidikan yang berperilaku baik ditemukan pada tingkat pendidikan sarjana karena tingkat pendidikannya dapat berpengaruh pada yang perkembangan seseorang dalam perilaku yang sudah matang dan berpendidikan SMA/SMK, SMP dan SD yang memiliki perilaku cukup tidak menuntut kemungkinan juga tingkat pendidikan rendah juga dapat berpengaruh dalam berperilaku dengan contoh tingkat pendidikan SD rata-rata respondennya orang tua yang sudah berhenti sekolah dari SD atau tamatan SD, maka orang tua yang sudah masuk pada tahap usia lansia lanjut dapat berpengaruh dalam perkembangan perilakunya. Barbareschi dkk (2011) yang mengatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara masyarakat yang berpendidikan tinggi dan rendah terlebih dalam masalah sikap dan dalam perilaku dimana pada masyarakat yang berpendidikan tinggi kualitas akan lebih baik dalam berperilaku. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga sangat berdampak pada setiap aspek kehidupannya.

Tingkat Pengetahuan Tentang Covid 19 dan Perilaku Masyarakat Pada Masa New Normal Berdasarkan Kategori

Tabel 10. Distribusi kategori pengetahuan tentang covid-19 di Dusun Pohgading Timur

Pengetahuan	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kurang	29	35%
Cukup	38	46%
Baik	15	18%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 82 responden di Dusun Pohgading Timur, didapatkan persentase pengetahuan dengan jumlah responden 15 (18%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, Persentase pengetahuan dengan jumlah responden 38 (46%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan persentase pengetahuan dengan jumlah responden 29 (35%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang Cukup baik mengenai covid-19.

Jadi bahwa pengetahuan mampu dikembangkan oleh manusia disebabkan karena manusia mempunyai bahasa yang mampu dikomunikasikan informasi yang diperoleh. Jikayang dikomunikasikan tersebut salah terima, maka pengetahuan tentu tidak akan berkembang dengan baik (Notoadmodjo,2003;Mita Kurniawati,2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Darma Yanti (2020) yang menunjukkan bahwa dari 150 responden yang memiliki pengetahuan tingkat tentang pengetahuannya tentang covid-19 yaitu sebanyak 105 orang (70%), dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 Orang (30%).

Menurut Notoadmodjo (2007) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

Tabel II. distribusi kategori perilaku masyarakat pada masa new normal di Dusun Pohgading Timur

Pengthahuan	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kurang	34	41%
Cukup	31	38%
Baik	17	21%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 82 responden di Dusun Pohgading Timur, didapatkan persentase perilaku dengan jumlah responden 17 (21%) yang memiliki tingkat perilaku baik, Persentase perilaku dengan jumlah responden 31 (38%) yang memiliki perilaku cukup dan persentase perilaku dengan jumlah responden 34 (41%) dengan perilakukurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik dalam hal mematuhi protokol kesehatan.

Anastasia Heni (2020) menyebutkan perilaku masyarakat yang kurang baik dapat dilihat dari masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan pandemi covid-19, Disatu sisi sebagian dari masyarakat kurang memiliki pemahaman seberapa rentan mereka tertular covid-19.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku manusia yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh manusia tersebut, lingkungan dimana manusia tersebut hidup, pendidikan yang ditempuh, kenyamanan yang dijadikan sebagai tolak ukur kebenaran dan

kesalahan, tujuan hidup yang telah ditetapkan dalam hati, falsafah hidup yang telah terbentuk dari proses perjalanan kehidupan. (Rudianto, 2012).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diuraikan diatas Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil daritingkat pengetahuanmasyarakat di Dusun Pohgading Timur dengan persentase terbanyak 46% berpengetahuan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakatdi Dusun Pohgading Timur persentase terbanyak 41% berperilaku kurang baik.

Untuk sarannya yaitu sebaiknya sering diadakan kegiatan penyuluhan supaya akan menambah wawasan masyarakat mengenai covid-19sehingga akan mengurangi masyarakat yang suka melanggar protokol kesehatan. bisa dilakukan peneliti selanjutnya dengan menambah jumlah sampel lebih dari sampel penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Dusun Pohgading Timur dan kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

Dan kami ucapkan terimakasih keada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang tela memfasilitasi baik dalam bentuk support dana dan perizinan.

Daftar Pustaka

- Albeth Wahyu Saputra.(2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia.Bandung: Vol.4 No.2.okte.
- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diah Handayani, D. R. (2020). Penyakit Virus Corona 2019 . Jakarta: of The Indonesian Society of Respirology , 119-129.

- Kemenkes RI.(2020). Tanya jawab seputar virus corona. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ni Ketut Citrawati.(2020).Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem.STIKesWira Medika Bali, Indonesia:Community Engagement in Health,Vol.3 No.2. Sep Page.147-150
- Slovin. (n.d.). (Sevilla et, a., 1960 : 182).Menentukan Jumlah Sampel dengan rumus Slovin.
- Sriningsih. (2011). Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sukesih.(2020).Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.Yogyakarta:Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.II No.2,page 256
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19.DKI Jakarta.:Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2), 68–77.
- World Health Organization. Novel Coronavirus (COVID-19) Situation Report – 25.(24 april 2020).
- Yanti, N. P. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 . FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang:Keperawatan Jiwa, 485 - 490 .